

## EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN BERBAGAI MODEL PENDEKATAN UNTUK MEREDUKSI PERILAKU MEMBOLOS SISWA

**Siti Konaah**

Universitas Sriwijaya  
[skonaah548@gmail.com](mailto:skonaah548@gmail.com)

**Risma Anita Puriani**

Universitas Sriwijaya  
[rismary@fkip.unsri.ac.id](mailto:rismary@fkip.unsri.ac.id)

### **Abstract**

*Group counseling is a service available in guidance and counseling science that utilizes group dynamics of 6-8 people and aims to help alleviate student problems. This study aims to evaluate the effectiveness of group counseling services with various approaches. Researchers used a relevant literature study method in the 2019-2025 time period. The results of the study indicate that group counseling services with various approaches can minimize and reduce student truancy behavior. In addition, group dynamics can also encourage students to develop self-awareness, behavioral control, and responsibility in their learning activities. Therefore, researchers suggest that group counseling services can be an effective strategy for guidance and counseling teachers in helping overcome student truancy behavior at school.*

**Keywords:** Truancy, Group Counseling, Students

### **Abstrak**

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam ilmu bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang berjumlah 6- 8 orang dan bertujuan untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektivitasan layanan konseling kelompok dengan berbagai model pendekatan. Peneliti menggunakan metode studi literatur yang relevan dalam rentang waktu 2019- 2025. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa layanan konseling kelompok dengan berbagai model pendekatan tertentu dapat meminimalisir dan mereduksi perilaku membolos siswa. Selain itu, dinamika kelompok juga dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, kontrol perilaku, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Maka, peneliti menyarankan bahwa layanan konseling kelompok dapat menjadi strategi yang efektif bagi guru BK dalam membantu mengatasi perilaku membolos siswa di sekolah.

**Kata Kunci :** Membolos, Konseling Kelompok, Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang tujuannya membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, pengetahuan, kemampuan, dan sikap menjadi lebih baik. Sebagaimana hal ini tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk mempunyai kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Aprilyanti et al., 2024).

Salah satu tempat untuk menyelenggarakan Pendidikan adalah sekolah. Dimana setiap sekolah pasti memiliki peraturan yang harus ditaati oleh siswa untuk menerapkan sifat disiplin. Namun dalam penerapannya, masih sering ditemukan peraturan yang sering dilanggar oleh siswa, salah satunya ialah membolos (Sari et al., 2024). Perilaku membolos adalah kesengajaan tidak masuk kelas saat jam pelajaran tanpa izin yang jelas. Qomaria et al. (2022) mendefinisikan perilaku membolos sebagai suatu kebiasaan negatif dengan maksud meninggalkan tugas dan kewajiban yang perlu diselesaikan melalui masa waktu tertentu. Perilaku membolos bukanlah hal baru, perilaku ini biasanya digunakan oleh siswa sebagai obat untuk mengalihkan kebosannya dalam kegiatan di kelas (Purwanto, 2020).

Data yang didapat dari hasil penelitian Devi (2023) sebanyak 160.000 siswa diperkirakan melakukan perilaku membolos setiap harinya dengan jumlah keseluruhan 5,4 juta siswa dalam satu tahun yang membolos. Sebagaimana hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Herdiana et al. (2023) yang dilakukan pada siswa kelas XI- H SMA Negeri 4 Sidoarjo yang menunjukkan bahwa siswa dikategorikan memiliki perilaku membolos tinggi. Data tersebut memperlihatkan bahwa perilaku membolos masih menjadi permasalahan yang serius di lingkup sekolah yang berdampak pada pencapaian akademik maupun perkembangan sosialnya.

Disisi lain, perilaku membolos juga dapat berkembang menjadi perilaku yang maladaptif, seperti sering melanggar aturan, dan keterlambatan kronis yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan psikologis siswa (Yuniar et al., 2025). Bahkan siswa yang sering melakukan tindakan membolos dapat berisiko dikeluarkan dari sekolah. Dalam konteks ini, diperlukan suatu intervensi yang tepat untuk mengatasi akan permasalahan tersebut. Salah satunya melalui layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam ilmu bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang berjumlah 6-8 orang dan bertujuan untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa. Aminah et al. (2021) menambahkan konseling kelompok adalah suatu layanan konseling yang diberikan oleh sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk belajar mengenai pengalaman anggotanya satu sama lain. Adapun tujuan konseling

kelompok ini ialah membantu siswa untuk mengubah perilaku, membantu mengembangkan potensi, membentuk pikiran, mengambil keputusan yang tepat, dan berkomitmen untuk menjalankannya secara bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektivitasan layanan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku membolos siswa berdasarkan kajian literatur jurnal yang relevan. Kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan konseling kelompok yang memadukan berbagai pendekatan tertentu dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat menjadi acuan peneliti lain serta guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan layanan BK di sekolah secara lebih efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Peneliti telah melakukan pengumpulan berbagai literatur yang berhubungan dengan keefektivitasan layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku membolos siswa dalam rentang waktu 2019- 2025. Zed mengungkapkan bahwa studi kepustakaan adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data kemudian dipahami teorinya dan didapat dari berbagai sumber literatur jurnal terkait (Adlini e al., 2022).

Proses studi kepustakaan meliputi membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, dan mengelola literatur- literatur yang telah didapat (Hanifah & Purbosari, 2022). Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini ialah mencari berbagai jenis literatur yang sudah ada, seperti jurnal, buku, dan skripsi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik yang sedang diteliti (Halimah & Duskri, 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siswa merupakan individu yang sedang menempuh Pendidikan di sekolah dan menjalani berbagai kegiatan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan. Alramadhani (2023) menyatakan bahwa siswa adalah seorang individu yang sedang menjalani proses Pendidikan dalam lingkup Pendidikan dengan segala proses perkembangan dan mempunyai potensi agar lebih maju. Dalam praktiknya, siswa sebagai subjek utama yang dalam menjalankan proses Pendidikan tidak selalu berjalan lancar tanpa hambatan, melainkan kerap diwarnai oleh berbagai permasalahan perilaku, salah satunya ialah membolos.

Membolos ialah salah satu bentuk perilaku maladaptif dan menyimpang dari peraturan sekolah (Imansyah, 2021). Rahmi (2022) mendefinisikan perilaku membolos sebagai suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dengan maksud tidak mengikuti beberapa mata pelajaran tertentu atau tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar tanpa alasan yang jelas kepada pihak sekolah, sehingga tertinggal materi pelajaran.

Perilaku membolos ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, bahkan di daerah-daerah atau pedesaan perilaku membolos sudah sering menjadi kebiasaan. Perilaku membolos yang dilakukan pun sangat bervariasi, ada yang membolos setiap hari, sesekali, atau dihari-hari tertentu saja (Rahmani et al., 2024).

Perilaku membolos siswa banyak disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi orang tua yang kurang mendukung, lingkungan sekolah siswa terkait upaya penanganan membolos yang kurang optimal, serta kurangnya pemahaman masyarakat (Putri, 2025). Sementara Hisma et al. (2024) menambahkan bahwa perilaku membolos siswa yang disebabkan karena faktor internal meliputi kontrol diri yang rendah dan kurangnya motivasi akademik, serta faktor eksternal yang meliputi pengaruh teman sebaya dan minimnya pengawasan orang tua. Faktor-faktor penyebab yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan dalam munculnya permasalahan dan menimbulkan dampak tertentu yang perlu diperhatikan.

Secara sosial, perilaku membolos dapat menyebabkan siswa mengalami keterasingan dari lingkungan sosial. Sedangkan dalam lingkup sekolah, siswa akan mengalami penurunan motivasi belajar, dan akan memengaruhi hubungan interpersonalnya (Jauhari & Syukur, 2023). Bahkan kebiasaan membolos dapat menyebabkan siswa terjerumus ke pergaulan yang tidak sehat, seperti minum-minuman keras, tawuran, bahkan penggunaan narkoba (Munasaroh et al., 2023). Sejalan dengan dampak yang telah diuraikan, diperlukan intervensi yang tepat guna menanggulangi perilaku membolos siswa secara efektif, khususnya untuk guru BK di sekolah.

Adapun salah satu layanan yang dapat digunakan guru BK adalah layanan konseling kelompok dengan beberapa strategi atau pendekatan tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Self Management

Self management adalah bagian dari pendekatan behavioristik yang dapat diberikan kepada siswa agar dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dan dapat menggunakan keterampilan konseling yang telah dipelajari untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan diri, mencapai apa yang diinginkan, serta dapat meningkatkan kepribadiannya menjadi lebih baik lagi (Khairani, 2020). Sebagaimana penerapan strategi self managemet terbukti efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herdiana et al. (2023) yang menunjukkan perubahan positif pada siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo setelah diberikan intervensi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Muharammania et al. (2023) di kelas XI SMAN 12 Pekanbaru bahwa konseling kelompok dengan teknik self management terbukti efektif dalam mengatasi perilaku membolos siswa.

## 2. Behavior Contract

Behavior contract adalah perjanjian antara dua orang atau lebih yang dalam hal ini adalah konselor dan konseli dengan tujuan membantu konseli dalam meningkatkan perilaku disiplin dan perilaku adaptif, serta menghilangkan perilaku maladaptif. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Rahmani et al. (2024) pada 5 orang siswa kelas X TKR di SMK PGRI 1 Banyuwangi bahwa penerapan teknik behavior contract dalam konseling kelompok menurunkan perilaku membolos siswa secara drastis. Selain itu, penelitian Hisma et al. (2024) pada 2 siswa kelas XII di SMAN 9 Luwu Utara juga membuktikan bahwa pendekatan behavior contract terbukti efektif dan berhasil mengurangi frekuensi membolos siswa.

## 3. Modelling

Modelling merupakan suatu pendekatan yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, serta meningkatkan perilaku yang diharapkan. Hasil penelitian Mustakim (2022) menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik modelling yang diberikan kepada siswa kelas XI di SMA 1 Prapya Barat bahwa terbukti berpengaruh serta mengalami perbedaan perubahan perilaku membolos sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

## 4. Solution Focused Brief Therapy (SFBT)

Menurut Palmer, SFBT adalah salah satu bentuk terapi yang dapat digunakan oleh guru BK untuk membangun kekuatan dalam diri konseli dengan cara membantu menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi baik pada anak-anak maupun remaja. Pendekatan SFBT sangat cocok diberikan kepada siswa yang mengalami perilaku membolos. Sebagaimana hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati dan Pratiwi (2019) bahwa konseling kelompok dengan teknik SFBT yang diberikan oleh siswa di SMPN 33 Surabaya memiliki efek positif dengan ditunjukkannya perilaku membolos yang berkurang. Selain itu, Setyowati dan Pratiwi (2019) juga merekomendasikan teknik SFBT ini dapat menjadi intervensi efektif yang dapat digunakan oleh guru BK dalam membantu mengurangi perilaku membolos siswa.

## 5. Assertive Training

Assertive training merupakan salah satu pendekatan dengan tujuan untuk membantu konseli yang kesulitan dalam mengekspresikan perasaan, kesulitan dalam mengatakan “tidak”, dan sulit dalam menanggapi secara positif. Assertive training juga dapat digunakan oleh guru BK dalam menyikapi permasalahan siswa, salah satunya adalah perilaku membolos. Hasil penelitian Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik assertive training terbukti dapat mengurangi perilaku membolos siswa kelas IX SMP Negeri 2 Waringkurung.

#### 6. Self Control

Self control adalah suatu kondisi emosional yang dapat membantu siswa dalam mengelola keadaan emosi secara seimbang agar tidak mengakibatkan konflik berlebih. Sederhananya, self control merupakan suatu bentuk kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri. Harahap dan Arsini (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa konseling kelompok dengan teknik self control terbukti memberikan pengaruh positif terhadap 10 siswa yang diambil dari kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah.

#### 7. Client Centered

Client centered adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Carls Rogers. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap individu memiliki sumber daya yang kuat dalam memahami diri sendiri, memperbaiki konsep diri, sikap dasar, serta perilaku yang berpusat pada diri sendiri. Selain itu, client centered juga menekankan pada tanggung jawab dan kemampuan konseli agar menemukan cara untuk menghadapi kenyataan dengan lebih yakin. Pendekatan ini dapat diterapkan melalui layanan konseling kelompok dan terbukti efektif dalam menangani perilaku membolos siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian Sutanto dan Purwoko (2024).

Berdasarkan berbagai literatur yang telah dikaji, layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam mereduksi perilaku membolos siswa. Hal tersebut terlihat dari keefektifitasan layanan konseling kelompok dengan berbagai pendekatan tertentu yang telah dianalisis dalam berbagai penelitian, yang dapat membantu siswa dalam mengubah perilaku membolos, meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, serta mampu mengembangkan potensi akademiknya menjadi lebih baik. Selain itu, layanan konseling kelompok dengan berbagai pendekatan dapat memudahkan guru BK dalam memberikan intervensi yang lebih tepat dan efisien, sehingga perilaku membolos siswa dapat diminimalisir.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penanganan perilaku membolos melalui layanan konseling kelompok menunjukkan hasil yang efektif apabila dilaksanakan dengan memadukan berbagai pendekatan yang relevan, seperti self management, behavior contract, modeling, SFBT, assertive training, self control, dan client centered. Melalui dinamika kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai faktor penyebabnya saja, namun juga dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, kontrol perilaku, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Berbagai kajian literatur yang telah dipaparkan memperlihatkan bahwa interaksi kelompok, modelling, dan sebagainya dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku membolos secara bertahap. Selain itu, peran guru BK menjadi sangat krusial dalam mengelola layanan secara sistematis

agar dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, serta adanya kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan perubahan perilaku menjadi lebih positif.

Selanjutnya, pengembangan penelitian terhadap layanan konseling kelompok diharapkan dilakukan dengan memperkaya sumber literatur, khususnya penelitian terbaru, sinta, dan berskala internasional agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, pengujian instrumen yang lebih ketat juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian. Bagi praktisi Pendidikan, khususnya guru BK, juga diharapkan untuk terus mengembangkan inovasi dalam penerapan praktik layanan konseling kelompok dengan berbagai model pendekatan di sekolah agar keefektifitasannya dapat terus ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Alramadhani, S. (2023). Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) yang Terjadi di SDN Mrecah 1 Tanah Merah. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 68-87.
- Aminah, S., Purnama, S. D., Suwarjo., Rahman, F. (2021). Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Kelompok pada Guru BK SMA Se-Kabupaten Sleman. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(5).
- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, dan Ekspetasi. *Journal of Information Systems and Management(JISMA)*, 3(2), 31- 34.
- Devi, F. J. K. (2023). Implementasi Program Roots Dalam Penuntasan Isu Perundungan Pada Satuan Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta. [Tesis]. Politeknik STIA LAN Jakarta.
- Halimah, S., & Duskri, M. (2025). Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan. *Journal Innovative and Creativity*, 5(2), 10895–10906.
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry ( GI ) terhadap Hasil Belajar Kognitif , Afektif , dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Biologi*, 8(2), 38–46.
- Harahap, D. A., & Arsini, Y. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self Control dalam Mengurangi Perilaku Bolos Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Herdiana, A., Pravesti, A. C., & Mufidah, F. E. (2023). Penerapan Strategi Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
- Hisma, S., Fahmi, A., Suarja, S., Anuar, B. A., & Marhani. (2024). Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, 5(2).
- Imansyah, N. (2021). Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

- Jauhari, M. H., & Syukur, Y. (2023). Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Diri Siswa di SMPN Penggerak Kota Padang Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Padang, 7(1), 24183–24192.
- Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2020). Teknik Self-Management untuk Meningkatkan Nilai Karakter Mandiri Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1).
- Muharammania, Z., Umari, T., & Donal. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 66 – 70.
- Munasaroh, S., Anggriana, M. T., & Sukesu. (2023). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 7(1).
- Mustakim, I. (2022). Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Modeling sebagai Layanan pada Siswa yang Memiliki Perilaku Membolos. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Purwanto, E. (2020). Menurunkan Perilaku Membolos dengan Teknik Kontrak Perilaku di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 57-64.
- Putri, A. (2025). Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 5 Purwokerto. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
- Qomaria, S., Arifin, T. M., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1).
- Rahmani, A. N., Napisah, S., & Soetopo, D. (2024). Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contrac untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa di Smk Pgri 1 Banyuwangi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Banyuwangi*, 3(2).
- Rahmi, G. (2022). Penerapan Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh.
- Sari, R. N., Wibowo, Y. B., & Wahyuningsih, L. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Guiding World*, 7(2).
- Setyowati, P., & Pratiwi, I. T. (2019). Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Solution-Focused Brief Therapy (Sfbt) untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 33 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 9(3).
- Sutanto, P. T., & Purwoko. (2024). Studi Kasus: Konseling Kelompok Client-Centered dalam Mengurangi Perilaku Membolos Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IX MTSN 2 Surabaya. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2).
- Yuniar, R., Nurwahyuni., & Ambado, B. (2025). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract pada SMA

Negeri 1 Palu. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 6(3).